

Pemanfaatan *Evacuation Route* Banjir Di Kawasan Hulu Das Wampu, Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Johansen Hutajulu¹, Dicky Yuswardi Wiratma²
Jon Kenedy Marpaung³

¹Prodi S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

²Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

³Prodi D-III Anafarma Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email: jojo3boy@yahoo.com

ABSTRAK

Daerah Aliran Sungai (DAS) Wampu merupakan salah satu sumber daya perairan yang dimiliki Kabupaten Langkat di Propinsi Sumatera Utara dengan panjang sungai 105 km, lebar 100 m, dan volume normal 80 km³. Jalur evakuasi adalah jalur penyelamatan yang didesain khusus dengan menghubungkan semua area ke area yang aman sebagai Titik Kumpul penduduk atau masyarakat yang sedang berada di wilayah tersebut. Jalur evakuasi berfungsi untuk mobilisasi penduduk dari ancaman bahaya ke tempat yang lebih aman ketika terjadi bencana. Banjir merupakan suatu keadaan dimana daerah yang biasanya kering (bukan daerah rawa) dapat menjadi penuh dan tergenang oleh air. Banjir juga dapat disebabkan oleh meluapnya air dari permukaan dan volumenya melebihi kapasitas sistem aliran sungai. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman konsep jalur evakuasi yang baik apabila terjadi bencana khususnya banjir di Kawasan Hulu DAS Wampu, Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, praktek dan diakhiri dengan penanaman pohon serta foto bersama. Hasil kegiatan ini menunjukkan peserta memberikan respon positif terhadap penyuluhan ini dilihat dari peran aktif peserta. Berdasarkan hasil kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan pengalaman masyarakat serta telah terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan.

Kata Kunci: Jalur Evakuasi Banjir; Pemanfaatan

ABSTRACT

Wampu Watershed is one of the water resources owned by Langkat Regency in North Sumatra Province with a river length of 105 km, a width of 100 m, and a normal volume of 80 km³. Evacuation route is a specially designed rescue route by connecting all areas to a safe area as a gathering point for residents or people who are in the area. The evacuation route serves to mobilize the population from the threat of danger to a safer place when a disaster occurs. Flooding is a condition where areas that are normally dry (not swampy areas) can become full and inundated by water. Flooding can also be caused by the overflow of water from the surface and its volume exceeds the capacity of the river flow system. The purpose of this outreach activity is to provide knowledge and understanding of the concept of a good evacuation route in the event of a disaster, especially flooding in the Upper Wampu Watershed Area, Garunggang Village, Kuala District, Langkat Regency. This training was carried out using lecture methods, practice and ended with tree planting and group photos. The results of this activity showed that the participants gave a positive response to this counseling seen from the active role of the participants. Based on the results of this activity, it can be concluded that this activity has a positive influence on the knowledge and experience of the community and has been carried out in accordance with the plans and objectives.

Keywords: Flood Evacuation Path; Utilization

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai (DAS) Wampu merupakan salah satu sumber daya perairan yang dimiliki Kabupaten Langkat di Propinsi Sumatera Utara dengan panjang sungai 105 km, lebar 100 m, dan volume normal 80 km³. Sungai ini melewati daerah Kecamatan Bahorok, Salapian, Kuala, Selesai, Stabat, Hinai, Secanggih dan Tanjung Pura. Wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Wampu secara administrasi berada pada 5 (lima) kabupaten/kota yaitu kabupaten Karo dengan luas 126.700,83 Ha, Kabupaten Langkat dengan luas 265.685,78 Ha, Kabupaten Simalungun dengan luas 11.743,72 Ha, Kota Binjai dengan luas 5.448,71 Ha dan Kabupaten Deli Serdang dengan luas 6.596,14 (BPS Kabupaten Langkat, 2013).

Banjir merupakan suatu keadaan dimana daerah yang biasanya kering (bukan daerah rawa) dapat menjadi penuh dan tergenang oleh air, keadaan ini dapat disebabkan oleh dan kondisi wilayah berupa area yang rendah maupun cekung serta karena curah hujan yang tinggi. Banjir juga dapat disebabkan oleh meluapnya air dari permukaan dan volumenya melebihi kapasitas sistem aliran sungai (Ligal, 2008).

Jalur evakuasi adalah jalur penyelamatan yang didesain khusus dengan menghubungkan semua area ke area yang aman sebagai Titik Kumpul penduduk atau masyarakat yang sedang berada di wilayah tersebut. Jalur evakuasi berfungsi untuk mobilisasi penduduk dari ancaman bahaya ke tempat yang lebih aman ketika terjadi bencana.

Sementara itu, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 07 Tahun 2015 Tentang Rambu dan Papan Informasi Bencana juga menyinggung perihal arah Jalur Evakuasi. Rambu arah jalur evakuasi termasuk dalam bagian rambu petunjuk bencana yang digunakan untuk menyatakan petunjuk arah atau informasi lain bagi masyarakat di Kawasan rawan bencana. Rambu arah jalur evakuasi memiliki warna dasar hijau, garis tepi putih, lambang putih, dan warna huruf atau angka putih.

Rambu arah jalur evakuasi juga sering didapati pada daerah rawan bencana seperti tsunami dan banjir. Untuk kasus ini biasanya rambu arah jalur evakuasi akan mengarah pada tempat atau wilayah yang lebih tinggi. (Ratih, 2021).

Kriteria atau syarat rambu jalur evakuasi sebaiknya memenuhi kriteria yaitu; Jalur evakuasi harus menuju langsung ke ruangan yang terbuka dan aman yang di beri penanda yang jelas dan mudah di lihat; Jalur evakuasi harus di berikan penerangan yang bagus; Jalur evakuasi harus terhindar dari barang atau benda yang bisa membahayakan orang untuk melewatinya; Harus bersih di jalur evakuasi sehingga tidak menghalangi gerak, dan juga dapat di kunci; Jika dalam keadaan panik pintu darurat mudah untuk di buka dengan searah jalur evakuasi yang menuju titik kumpul; Pintu darurat harus di lengkapi dengan pintu otomatis. Pintu darurat harus di bedakan dengan bangunan lainnya dengan cara mengecat dengan warna yang mencolok.

Tahap untuk evakuasi juga dapat dibagi dalam beberapa tahapan yaitu; Deteksi; Keputusan; Alarm; Reaksi; Perpindahan ke area perlindungan atau stasiun perakitan; Transportasi (KKN Undip, 2016).

Jalur evakuasi ini sangat diperlukan mengingat apabila terjadi bencana dapat mengurangi resiko kerugian yang besar baik nyawa maupun materi.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk memberikan penyuluhan mengenai Pemanfaatan *Evacuation Route* Banjir di Kawasan Hulu DAS Wampu, Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman konsep jalur evakuasi yang baik apabila terjadi bencana khususnya banjir di Kawasan Hulu DAS Wampu, Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kawasan Hulu DAS Wampu, Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat pada tanggal 19 Mei 2022. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen serta dibantu oleh 2 orang mahasiswa yang sebelumnya telah dibekali pengetahuan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dibuka dengan kata sambutan oleh Kepala Desa Garunggang kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dari tim dosen dan mahasiswa, diharapkan dengan adanya perkenalan ini dapat terciptanya ikatan antara tim dan peserta. Penyuluhan dimulai dengan memberikan konsep dan teori melalui ceramah mengenai jalur evakuasi banjir kemudian tim melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai jalur evakuasi serta cara bersikap untuk menghindari resiko kerugian yang besar pada bencana alam. Kegiatan ini diakhiri dengan penanaman pohon dan foto bersama peserta, masyarakat dan pihak Kepala Desa.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Kawasan Hulu DAS Wampu, Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini disambut dengan baik dan memberikan respon yang positif oleh masyarakat di lingkungan Desa Garunggang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta maupun masyarakat sekitar yang berperan aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pentingnya jalur evakuasi banjir untuk meminimalisir kerugian yang besar. Hal ini terbukti dari antusiasme dan peran aktif para peserta yang mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa respon yang diberikan sangat baik dan bertambahnya pengetahuan serta pengalaman masyarakat tentang pentingnya jalur evakuasi banjir.

Setelah dilakukan kegiatan ini maka peserta yang pada awalnya masih belum terlalu paham tentang jalur evakuasi dan bagaimana cara evakuasi yang baik maka setelah diberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab langsung dan melakukan praktiknya, maka peserta semakin antusias dan paham tentang bagaimana memanfaatkan jalur evakuasi banjir.



Gambar 1. Saat penyuluhan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pemanfaatan *Evacuation Route* Banjir di Kawasan Hulu DAS Wampu, Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang ada di lingkungan Desa Garunggang serta telah terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan.

Sebaiknya kegiatan penyuluhan seperti ini lebih sering dilakukan untuk masyarakat luas dalam menunjang pengetahuan dan pengalaman mengenai jalur evakuasi banjir maupun bencana alam yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. 2013. Kabupaten Langkat dalam Angka. BPS Kabupaten Langkat,
2. Ligal, S. 2008. Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. Jurnal. *Dinamika Teknik Sipil* Volume 8, No. 2 Juli 2008.
3. KKN Universitas Diponegoro. 2016. Perancangan *Evacuation Route* Sebagai Pencegahan Terhadap Bahaya Bencana Yang Bersifat Darurat. Diakses pada 16 Agustus 2022 dari <http://kkn.undip.ac.id/?p=46603>.
4. Ratih, W. 2021. Mengenal Fungsi Jalur Evakuasi. <https://rri.co.id/samarinda/kaltim/siaga-bencana/1252262/mengenal-fungsi-jalur-evakuasi#:~:text=Jalur%20evakuasi%20adalah%20jalur%20penyelamatan,lebih%20aman%20ketika%20terjadi%20bencana>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2022.